

**PENERAPAN “LESSON STUDY” DENGAN MODEL PEMBELAJARAN “PROBLEM BASED LEARNING” (PBL) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**Cahyono, Asep Deni Normansyah, Lili Sukarlina, Deni Zein Tarsidi**

cahyono@unpas.ac.id, asepedeninormansyah@unpas.ac.id, lilisukarlina@unpas.ac.id,

denizeintarsidi@unpas.ac.id,

**ABSTRACT**

*The purpose of the study was to describe the application of "lesson study" using the learning model "Problem Based Learning" (PBL) on PPKn subjects to improve problem solving skills in students. Type of qualitative research with descriptive analysis method. Learners of class VII A Junior High School in Bandung City as the subject of research. This research data is based on the results of "plan", "do", and "see". Processing data with triangulation techniques. The conclusion of the research results is the implementation of "lesson study" using the learning model "Problem Based Learning" (PBL) which is carried out in accordance with the stages of "lesson study" which is "plan", "do", "see". "Lesson study" contributes to a more mature learning planning process, so that teachers feel better prepared in implementing learning. Effective learning can improve the quality of PPKn learning. The implementation of a well-designed "lesson study" can make teachers more creative and innovative in designing, implementing, and evaluating learning.*

**Keywords: Pancasila and Citizenship Education, Problem Based Learning (PBL), Lesson Study**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan "lesson study" menggunakan model pembelajaran "Problem Based Learning" (PBL) pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada siswa. Jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Peserta didik kelas VII A SMP di Kota Bandung sebagai subjek penelitian. Data penelitian ini didasarkan pada hasil "rencana", "lakukan", dan "lihat". Mengolah data dengan teknik triangulasi. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah implementasi "lesson study" menggunakan model pembelajaran "Problem Based Learning" (PBL) yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan "lesson study" yaitu "plan", "do", "Lihat". "Lesson study" berkontribusi pada proses perencanaan pembelajaran yang lebih matang, sehingga guru merasa lebih siap dalam menerapkan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Penerapan "studi pelajaran" yang dirancang dengan baik dapat membuat para guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran.

**Kata kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Problem Based Learning (PBL), Lesson Study**

## PENDAHULUAN

Salah satu visi misi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yakni menjadikan warga negara yang baik, yaitu baik terhadap tuhan, baik terhadap negara, dan baik terhadap sesama warganegaranya. Esensi dari PKn yakni penanaman nilai-nilai sikap dan keterampilan sebagai warga negara. Namun demikian konsep pengetahuan warga negara juga tetap harus ditanamkan terhadap warga negara untuk memahami konsep pengetahuan secara lengkap mengenai konsep dan prinsip-prinsip politik, hukum, dan moral kewarganegaraan. Konsep pengetahuan tersebut diimplementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku yang menunjukkan sebagai warga negara yang baik. Selain itu aspek keterampilanpun warga negarapun harus dimiliki oleh setiap warga negara. Keterampilan kewarganegaraan tersebut bisa berupa partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, keterampilan meposisi diri, dan hidup terampil sebagai warga negara.

Berdasarkan temuan dari studi kurikulum di Departemen Pendidikan Nasional (2007) menunjukkan bahwa;

“ada ketidakseimbangan dalam domain kompetensi kewarganegaraan sebagai konten Kompetensi Dasar untuk setiap Kompetensi Inti baik di tingkat Sekolah Dasar, SMP dan SMA/SMK/MA. Dalam ketiga jenis pendidikan ini, aspek sikap dan perilaku yang merupakan dasar utama pengajaran PKn secara proporsional lebih kecil dibandingkan dengan bidang pengetahuan. Untuk SMA, hanya 7 (12,96%) KD termasuk afektif dan 7 (12,96%) KD termasuk perilaku sementara untuk pengetahuan 109 (69,4%) KD dalam domain kognitif, jadi dari studi kurikulum untuk tingkat SMA kesimpulannya adalah aspek

kognitif lebih besar (Pengetahuan) dari sikap perilaku sehingga ada ketidakkonsistenan dengan misi suci PKn yang bertujuan membentuk karakter warga, karena hanya didasarkan pada penilaian aspek kognitif, bukan pada aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu guru masih mengajar lebih banyak untuk mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, ini berkaitan dengan pembentukan karakter, moral, sikap dan perilaku siswa yang hanya menginginkan nilai bagus tanpa diimbangi dengan peningkatan karakter, moral, sikap dan perilaku anak”.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, jelas bahwa dibutuhkan salah satu strategi dalam proses pembelajaran PKn untuk mencapai visi dan misi PKn dalam menciptakan warga negara yang baik, yang memiliki kompetensi pengetahuan warga negara, keterampilan warga negara, dan sikap atau karakter warga negara yang baik. Rekayasa pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya penggunaan model dan metode pembelajaran yang variatif, serta penerapan konsep “*lesson study*” dalam pembelajaran PKn di diperguruan.

Hendayana dalam Via Yustitia dkk., (2018) “*lesson study* adalah model pelatihan (pelatihan) profesi guru melalui penilaian pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegialitas dan pembelajaran timbal balik untuk membangun komunitas pembelajaran”. Aktualisasi “*lesson study*” tidak dapat berjalan dengan baik tanpa pemilihan model pembelajaran yang baik pula. Model pembelajaran “*problem based learning*” (PBL) salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajarannya dengan konsep “*lesson study*”

*Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran dengan

membandingkan siswa dengan masalah-masalah praktis dalam bentuk tidak terstruktur, atau terbuka melalui stimulus dalam pembelajaran (Ni PT Harini A. dkk. 2014). Menurut Duch dalam F. Fatimah (2012) “*Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang ditandai dengan adanya masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan”. Sedangkan Finkle dan Torp (1995) dalam F. Fatimah (2012) “*Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang secara bersamaan mengembangkan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan siswa dalam peran aktif sebagai pemecah masalah sehari-hari yang tidak terstruktur”. Dengan demikian “*Problem Based Learning*” adalah pembelajaran yang bertujuan mengarahkan siswa untuk dapat memikirkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan kehidupan.

Etistika Y. W. dkk. (2016) mengemukakan bahwa “sistem pembelajaran abad ke-21 adalah transisi pembelajaran di mana kurikulum yang dikembangkan saat ini mengharuskan sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*)”. Tuntutan dunia masa depan di mana siswa harus memiliki keterampilan berpikir dan belajar. Keterampilan ini mencakup pemecahan masalah (“*problem solving*”), berpikir kritis (“*critical thinking*”), kolaborasi (“*colaborative*”), dan keterampilan komunikasi (“*communication*”), kreatif dan inovatif (“*creative*”). Semua keterampilan tersebut bisa dimiliki peserta didik jika guru/dosen kreatif dalam mendesain pembelajaran yang mendorong siswa agar berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Aktivitas

pembelajaran yang mendorong peserta didik agar dapat bekerja bersama-sama dan kemampuan untuk berkomunikasi juga harus muncul untuk setiap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang direncanakan.

Sistem pembelajaran abad ke-21 adalah transisi pembelajaran di mana kurikulum yang sekarang dikembangkan mengharuskan sekolah mengubah pendekatan pembelajaran yang tadinya berpusat pada pendidik / guru (“*teacher centered*”) menjadi model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (“*student centered*”). Ini semua tentunya sesuai dengan apa yang dituntut dunia saat ini di mana peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir kritis, dan jiwa pembelajara. Keterampilan ini mencakup pemecahan masalah, pemikiran kritis, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Semua keterampilan ini dapat dimiliki oleh peserta didik apa bila pendidik atau guru dapat mendesain rancangan pembelajaran dengan baik.

## **METODE**

Pedekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 39 orang di salah satu SMP Swasta di Kota Bandung. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan berdasarkan konsep “*lesson study*” yaitu dari mulai “*plan*”, “*do*” sampai “*see*”, yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada kompetensi dasar 3.11 tentang budaya politik di Indonesia pada pokok bahasan tipe-tipe budaya politik di Indonesia. pengumpulan data dilakukan sesuai dengan konsep “*lesson study*” yaitu dari participant, observation, dan catatan atau temuan dilapangan berupa dokumentasi dan temuan lainnya.

Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk menjaga keabsahan data

penelitian ini. Teknik triangulasi digunakan dengan melibatkan peneliti dan pengamat lain yang diperuntukan untuk pengecekan ulang tingkat keakuratan data yang sudah diperoleh. Untuk mencapai keakuratan data "*lesson study*" pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan pokok bahasan tipe-tipe budaya politik di Indonesia, digunakan berdasarkan konsep "*lesson study*" yaitu berdasarkan hasil data "*plan*", "*do*" dan "*see*".

Analisis pada penelitian dengan lima langkah, yaitu; (1) mengumpulkan semua data penelitian mulai dari proses "*plan*", "*do*" dan "*see*" pada mata pelajaran PPKn. (2) data yang ada kemudian di klasifikasikan berdasarkan pembagian dari proses "*plan*", "*do*" dan "*see*" yang telah dilaksanakan. (3) data inventaris berupa rekaman / video, foto dalam pelaksanaan "*plan*", "*do*", dan "*see*" kegiatan dalam "*lesson study*". (4) mengkaitkan data penelitian dari kegiatan "*plan*", "*do*", dan "*see*". (5) menguraikan data yang ada dari temuan selama penelitian, lalu disampaikan dalam bentuk kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Perencanaan ("*plan*")

Proses perencanaan ("*plan*") merupakan tahapan inti yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan "*lesson study*". Pada tahap "*plan*" inilah semua hal yang berhubungan pelaksanaan "*lesson study*" dipersiapkan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya agar kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam "*lesson study*" dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari kegiatan "*lesson study*" dapat tercapai dengan baik. Susilo (2013) "menyatakan bahwa tujuan dari *plan* adalah untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran".

Dalam kegiatan "*plan*" ini, dilakukan secara kolaboratif bersama 3 orang dosen dan 2 orang guru. Pada tahap "*plan*" inilah disusun langkah-langkah pembelajaran serta instrumen pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan "*lesson study*". Pemilihan dosen model juga disepakati pada tahap "*plan*" ini.

Kegiatan "*plan*" ini diawali dengan dua tahap yaitu tahap observasi dan tahap studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan semua permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran yang sudah dilalui oleh guru dipersekolahan. Pada tahap ini juga didiskusikan terkait rencana pembuatan perangkat pembelajaran yang baru yang akan diterapkan pada kegiatan "*lesson study*". Adapun yang dipersiapkan untuk tahap pelaksanaan ("*do*"), yaitu:

#### a. Telaah perangkat pembelajaran

Telaah perangkat pembelajaran merupakan salah satu suatu studi "*do*" komen yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang materi dan instrumen penilaian yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ("*do*"). Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2019 yang bertempat di salah satu SMP Swasta di Kota Bandung. Telaah perangkat pembelajaran dilakukan secara kolaboratif bersama 3 orang dosen dan 2 orang guru. Setelah itu, dilakukan observasi proses pembelajaran dikelas yang akan dijadikan kelas model dalam kegiatan "*lesson study*". Semuanya dilakukan agar dapat melihat kondisi dan karakteristik siswa serta mengamati proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan catatan dalam memilih model, metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada saat kegiatan pelaksanaan ("*do*").

**b. Menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan**

Pada kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen yang terdiri dari 3 orang dan 1 orang guru. Penentuan model, metode dan materi pembelajaran berdasarkan catatan hasil observasi dan studi “do”kumentasi serta kajian teori. Model yang digunakan dalam pelaksanaan “*lesson study*” yaitu model pembelajaran problem based learning tipe media audio visual, dengan pendekatan saintifik, pada materi tipe-tipe budaya politik Indonesia.

**c. Pembuatan perangkat pembelajaran**

Tahap ini, tim menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada tahap “do”. Susunan perangkat pembelajaran berupa “*Chapter Design*”, “*Lesson Design*”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, instrumen penilaian.

Tim dosen menyusun “*plan*” pertama akan dilakukansebelum ke tahap pelaksanaan (“do”) yang pertama, sedangkan tahap “*plan*” kedua yaitu hasil refleksi yang dilakukan pada akhir kegiatan (“do”) yang pertama. Hasil refleksi “do” pertama yang perlu diperbaiki yaitu pelaksanaan pembelajaran, sedangkan rencana dan instrumen pembelajaran lainnya tidak ada perubahan tetapi hanya disempurnakan berdasarkan hasil refleksi.

**2. Pelaksanaan (“do”)**

Via Yustitaa dkk., (2018) menyatakan “pelaksanaan (*do*) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan”. Pada tahap ini tim dosen yang terdiri dari 3 orang, satu orang menjadi dosen model, dan 2 orang dosen lainnya menjadi observer dibantu oleh dua orang Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disekolah. Para observer terfokus untuk mengamati tahapan pelaksanaan proses pembelajaran bukan mengamati penampilan dosen model yang sedang mengajar. Tugas utama observer

yaitu mengamati proses pembelajaran dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung yang dipandu oleh dosen model. Selain itu, observer juga diperbolehkan mendokumentasikan proses pembelajaran berupa foto, rekaman dan catatan sebagai bahan refleksi. Setelah proses pembelajaran berlangsung dosen model membagikan angket kepada para siswa untuk mengukur respon dan antusias siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran “*lesson study*”.

Dosen model melaksanakan proses pembelajaran selama 3 kali, yang dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Agustus 2019 pukul 07.00 – 08.30 di kelas VIIA untuk tahap pelaksanaan yang pertama (“do” 1), tahap kedua dilaksanakn pada tanggal 23 Agustus 2019, dan tahap ketiga tanggal 30 Agustus 2019 di waktu dan kelas yang sama. dosen model dan tim observer selalu datang lebih untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaanya dosen model menggunakan media pembelajaran berupa LCD proyektor, laptop, sipker, spidol, kertas karton dan alat perekat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen model mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran yang sudah direcanakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran “*problem based learning*” tipe media audio visual. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model “*problem based learning*” menurut Arends (2001) yaitu (1) Orientasi terhadap masalah, (2) Organisasi belajar, (3) Penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, dan (5) Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.

Pada langkah (1) orientasi terhadap masalah, dosen model memberikan pemaparan singkat dan penanyangan vidoe tentang masa perjuangan bangsa Indonesia dan perumusan lahirnya pancasila. Dilanjutkan dengan tanya jawab terkait tayangan video tersebut. Langkah ke-2 yaitu

Organisasi belajar, siswa diarahkan untuk membentuk 4 kelompok, setiap kelompok diberikan tugas yang sama yakni menganalisis isi dan makna dari tayangan video tersebut yang berhubungan dengan masa perjuangan bangsa Indonesia dan sejarah lahirnya Pancasila. Selanjutnya pada langkah ke-3 yaitu penyelidikan individu atau kelompok. Dosen model mengarahkan setiap kelompok untuk menyusun hasil kajian masing-masing individu tiap kelompok berdasarkan tahapan-tahapan yang tercantum dalam video. Langkah ke-4 yaitu pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah. Pada langkah ini setiap kelompok diminta oleh dosen model untuk menyatukan hasil analisis masing-masing anggota kelompoknya yang sudah didapatkan untuk ditarik kesimpulan dan dituliskan di kertas karton untuk disampaikan di depan kelas. Selanjutnya langkah ke-5 yaitu analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah. Pada langkah ini dosen model meminta setiap kelompok untuk bersama-sama mengevaluasi hasil kajian berupa solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan tema masalah masing-masing kelompok. Sebagai tahap akhir dari proses pembelajaran dosen model meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah berlangsung serta nilai dan pesan moral yang didapat selama proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran "*lesson study*".

Selama proses pembelajaran berlangsung secara umum siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, namun ada beberapa kendala yang ditemukan yaitu ada beberapa siswa yang kesulitan mencari sumber informasi dari internet karena terkendala sinyal dan kuota internet yang terbatas. Sebagai solusi,

dosen model menyuruh siswa tersebut untuk menggunakan Handphone temannya yang sudah selesai lebih awal dan begitu seterusnya secara bergantian.

Pada siklus kedua dan ketiga, proses pembelajaran berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini disebabkan karena kesiapan dosen model dan kesiapan para siswa yang sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran "*lesson study*". Hal ini dibuktikan dengan indikator keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran berupa keberanian mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, memberikan contoh kasus dan memberikan tanggapan atas permasalahan dalam materi pembelajaran. Aktivitas lainnya siswa fokus untuk memperhatikan pemaparan materi dari dosen melalui media pembelajaran audio visual, memperhatikan ketika temannya menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari temannya.

### 3. Refleksi ("*see*")

Tahap refleksi ini dilakukan oleh tim dosen dan dibantu oleh 2 orang guru PPKn di sekolah sebagai observer. Data hasil masukan dan temuan yang didapatkan, diuraikan dalam kegiatan refleksi, di dalamnya termasuk revisi yang harus dilakukan dalam pembelajaran yang akan datang. Kesan dosen model dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus yang pertama yaitu; (1) dosen model merasa enjoy disebabkan mendapatkan peluang untuk menerapkan konsep "*lesson study*" dalam pembelajaran; (2) perasaan dosen model sempat merasakan perasaan cemas kalau perencanaan ("*plan*") yang telah dibuat tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun data deskriptif dari observer pada *open lesson I* dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Data Deskriptif *Open Lesson I***

No	Refleksi	Tindakan
1.	Ada 4 orang siswa yang terkendala dengan sinyal internet dan quota internet	dosen model secara cepat menyuruh untuk menggunakan HP teman satu kelompoknya secara bergantian
2.	Masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum siap dan termotivasi untuk belajar.	dosen model memberikan motivasi kepada peserta didik agar banyak belajar, memperkaya bahan referensi agar lebih siap dalam belajar.
3.	Pada langkah ke-3, masih terdapat mahasiswa yang tidak bekerja sama dengan baik dan hanya mengandalkan pasangannya.	dosen model memotivasi siswa untuk lebih aktif bekerjasama, dan memfasilitasi semua kelompok dalam diskusi.
4.	Pada langkah ke-3, beberapa kelompok belum bisa menemukan jawaban atas permasalahan tema kelompoknya, sehingga pada saat melangkah ke langkah berikutnya kelompok tersebut tertinggal	dosen model menyarankan agar proses mencari bahan dan solusi dibagi-bagi tidak dikerjakan oleh satu atau dua orang saja.
5.	Pada langkah ke-4, dosen meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Tapi tidak ada kelompok yang siap.	dosen model melakukan inisiatif untuk menunjuk kelompok yang maju.
6.	Pada langkah ke-4, siswa terlihat kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya.	dosen model memberikan memotivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan berani untuk presentasi.

Adapun kesan dosen model dari hasil implementasi siklus kedua yakni; (1) dosen model senang dikarenakan dapat melaksanakan tahap kedua atau siklus kedua,

(2) ada usaha dari dosen model untuk melakukan perbaikan pada siklus pertama. Data deskriptif observer pada tahap “*open lesson II*” terlihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Data Deskriptif *Open Lesson II***

No	Refleksi	Tindakan
1.	Fokus perhatian peserta didik dalam pembelajaran sudah baik, namun masih terlihat sebagian siswa tidak kerja sama dengan kelompok dan sempat mengobrol dengan kelompok lain.	dosen model mendekati siswa dalam kelompoknya dan mengarahkan agar dapat bekerja sama dengan teman-teman di kelompoknya.
2	Pada saat presentasi terdapat beberapa mahasiswa yang tidak fokus memperhatikan presentasi dari kelompok lain dan merasakan kejenuhan.	dosen mendatangi mahasiswa dan memberikan motivasi.

3	Penggunaan media PPT dan video interaktif sangat membantu siswa dalam memahami makna pembelajaran	Lebi dikembangkan dan dikemas dengan marik lagi pada tahap pembelajaran berikutnya.
---	---	---

Adapun kesan dosen model dari hasil siklus ketiga yaitu; (1) dosen model berperasaan bahagia karena berkesempatan kembali untuk melaksanakan siklus ketiga, (2) dosen model melakukan perbaikan dari

kekurangan pada siklus sebelumnya (kedua), (3) dosen model terlihat lebih yakin dan percaya diri dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hasil pengamatan observer berupa data deskriptif pada *open lesson* III disajikan pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Refleksi Open Lesson III**

No	Refleksi	Tindakan
1.	Masih ada beberapa siswa yang belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti mengatuk dan belum menyiapkan buku catatan serta buku paket pelajaran.	dosen model memberikan motivasi pembelajaran dan membuat yel-yel penyemangat belajar
2	Pada langkah ke-3 proses penyelidikan individu atau kelompok masih ada beberapa siswa yang menggunakan HP nya untuk membuka sosial media bukan untuk mencari bahan materi pembelajaran	dosen mendatangi mahasiswa dan memberikan motivasi untuk kembali belajar
3	Ada beberapa siswa yang mengobrol pada saat teman kelompok yang lainnya presentasi	dosen model mendatangi siswa tersebut dan memberikan kode untuk menyimak presentasi kelompok lain
4.	Penggunaan media pembelajaran dengan audio visual sangat membantu siswa dalam menyerap makna materi pelajaran	Perlu dikembangkan dan dikemas lebih menarik untuk perbaikan proses pembelajaran ditahap selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Via Yustitaa dkk., (2018) menyatakan bahwa “penerapan *lesson study* menggunakan model TPS dengan pendekatan saintifik dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan dalam *lesson study* yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi”. “Lesson study” melahirkan penyusunan rancangan pembelajaran lebih optimal sehingga dosen model lebih siap pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi (“refleksi”) menghasilkan dosen model dapat

mengukur tentang kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dan bahan perbaikan serta pedoman pada perancangan pelaksanaan pembelajaran kesiklus berikutnya. Dengan adanya penerapan pembelajaran “lesson study” diharapkan akan menghasilkan konsep dan design pembelajaran lebih inovatif. Pierce dan Stacey (2011) dalam Via Yustitaa dkk., (2018) “*lesson study* dapat diadaptasikan dari penggunaan utamanya sebagai pilihan strategi pengembangan keprofesionalan menjadi salah satu pilihan strategi penelitian,



terutama untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip desain pembelajaran yang baik”.

“*Lesson study*” “secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen model” (Via Yustitaa dkk., 2018). Hal tersebut terjadi karena adanya tujuan utama dalam pelaksanaan *lesson study* yaitu mengharapkan adanya peningkatan kualitas belajar pada peserta didik, peningkatan kompetensi yang dimiliki siswa menjadi fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran siswa meningkat serta dosen model memiliki peran sebagai perancang dalam pembelajaran. Putri, (2013) “melalui *lesson study*, pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena pembelajaran akan berhasil dengan baik jika dilakukan dengan perencanaan yang baik dan menarik bagi siswa”. Dengan penerapan *lesson study* yang telah dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendapat respon dan antusias belajar siswa yang baik pula. Penerapan *lesson study* sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi dosen dan guru untuk selalu memperbaiki proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan efisien.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil yakni *lesson study* menggunakan model *problem based learning* tipe audio visual dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan dalam *lesson study* yang terdiri dari *plan*, *do*, dan *see*. Tujuan dan manfaat dari kegiatan *lesson study* yaitu untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PPKn agar lebih menarik dan mudah diikuti serta dipahami oleh para siswa ditingkat SMP. Berdasarkan hasil pelaksanaan *lesson study* melalui tahapan *plan*, *do*, dan *see*, dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tipe audio visual dapat disimpulkan

sebagai berikut: (1) Penerapan *lesson study* model PBL sangat efektif dalam mewujudkan tujuan utama pembelajaran PPKn dan tuntutan kurikulum 2013 yang penuh dengan pendidikan karakter. (2) Model *Problem Based Learning* melalui media audio visual mampu memotivasi dan membuat siswa antusias dalam pembelajaran PPKn. (3) Model *Problem Based Learning* melalui media audio visual dapat menstimulasi daya pikir siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang mereka hadapi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan *lesson study* berikut saran yang bisa diberikan yaitu: (1) *lesson study* bisa dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas di persekolahan khususnya di SMP. (2) kegiatan *lesson study* sebaiknya dilakukan secara kontinue dan konsisten untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2001). *Learning to Teach (Fifth Edition)*. New York: Mc Graw Hill.
- Daryanto & Syaiful Karim. (2017). *Analisis Pembelajaran Abad 21*.
- Etistika Y. W. dkk. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 ~ Universitas Kanjuruhan Malang. Vol. 1.
- Fatia Fatimah. (2012). *Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Pemecahan Masalah Melalui Problem Based-Learning*. Jurnal Penelitian dan evaluasi pendidikan. Vol. 16. No. 1

- J. Putri, I. (2013). *Pelaksanaan “lesson study” dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas VII.5 MTsN lubuk buaya padang. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 108-117.
- Ni PT Harini A., I Md Suara., & M.G Rini K. (2014). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Gianyar. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2*
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2006. p. 61
- Yustitia, V., Rusminati, S.H. & Sulistyawati (2018). *Implementasi “lesson study” menggunakan model think pair share dan pendekatan saintifik. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Volume 8(1) 88 – 97 Juni 2018*